



Penerapan sistem pembelajaran *problem based learning* (PLB) dalam melihat minat dan hasil belajar pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial

Giat Nitia Rahayu¹, Ninik Indawati¹, Yuli Ifana Sari¹, Roni Alim Bak'diyah Kusufa^{1*}

¹ Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Sekolah Pascasarjana, Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, Jawa Yimur, 65148, Indonesia

*Correspondence: roniabk@unikama.ac.id

Diterima: 04 Juni 2014

Direvisi: 20 Juli 2023

Disetujui: 14 Agustus 2024

ABSTRAK

Pendahuluan: Sistem pembelajaran *Problem based learning* mengharapkan siswa untuk mempelajari materi akademis dan keterampilan yang mengacu pada persoalan di kehidupan nyata. Program ini bertujuan mengaktifkan cara berpikir mengenai penyelesaian masalah, sehingga siswa dapat mencapai ketuntasan dalam mata pelajaran. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis sistem pembelajaran terhadap pengaruh minat belajar dan hasil dari proses pembelajaran. **Metode:** Proses penelitian pun dirancang menggunakan pendekatan *Quasi Eksperiment* dengan subjek siswa kelas IV A dengan eksperimen berbasis *problem based learning* dan kelas IV B sebagai kelas kontrol yang melakukan pembelajaran berbasis ceramah. Penelitian disertai penggunaan angket dan tes esai. Data yang telah dikumpulkan tersebut dianalisis menggunakan *Two Way Anova* yang diselesaikan dengan program SPSS 24 for Windows. **Temuan:** Berdasarkan analisis data, tidak ditemukan pengaruh signifikan dari interaksi penggunaan sistem *problem based learning* dan minat belajar terhadap hasil pembelajaran siswa dalam mata pelajaran Ilmu pengetahuan sosial. Selanjutnya, ditemukan adanya pengaruh signifikan dalam penggunaan sistem pembelajaran *problem based learning* terhadap hasil belajar siswa. Selain itu, pengaruh signifikan ditemukan antara minat belajar dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu pengetahuan sosial. **Kesimpulan:** Melalui paparan temuan, diketahui jika minat belajar siswa dalam memperoleh pengetahuan dan wawasan berpengaruh terhadap hasil belajar yang baik. Dalam pembelajaran di setiap sekolah guru berhak untuk melihat kondisi siswa, khususnya memperhatikan minat belajar di mata pelajaran yang diajarkan.

KATA KUNCI: ilmu pengetahuan sosial, minat belajar, *problem based learning*.

ABSTRACT

Introduction: *Problem-based learning* expects students to learn academic material and skills based on real-life problems. The program aims to activate ways of thinking about problem solving, so that students can achieve mastery in the subject. The purpose of this study is to analyze the learning model on the effect of learning interest and the results of the learning process. **Methods:** The research process was designed using a *Quasi-Experiment* approach with the subject of students in class IV A with a *problem-based learning-based* experiment and class IV B as a control class that conducted lecture-based learning. The research was accompanied by the use of questionnaires and essay tests. The data that has been collected was analyzed using *Two Way Anova* completed with the SPSS 24 for Windows program. **Findings:** Based on the data analysis, there was no significant effect of the interaction of the use of *problem-based learning* system and learning interest on students' learning outcomes in Social Studies. Furthermore, a significant effect was found in the use of *problem-based learning* system on students' learning outcomes. In addition, a significant effect was found between learning interest and student learning outcomes in social studies. **Conclusion:** Through exposure to the findings, it is known that students' interest in learning in gaining knowledge and insight affects good learning outcomes. In learning in every school, teachers have the right to see the condition of students, especially paying attention to learning interest in the subjects taught.

Cite This Article:

Rahayu, G. N., Indawati, N., Sari, Y. I., & Kusufa, R. A. B. (2024). Penerapan sistem pembelajaran *problem based learning* (PLB) dalam melihat minat dan hasil belajar pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial, 1(2), 126-139. <https://doi.org/10.61511/pips.v1i2.2024.986>

Copyright: © 2024 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).



KEYWORDS: *social science, learning interest, problem-based learning.*

1. Pendahuluan

Sistem pembelajaran *problem based learning* (PBL) pertama kali dikembangkan di bidang kedokteran. Menurut Kelly dan Finlayson sistem pembelajaran *problem based learning* diperkenalkan pada tahun 1969 di Fakultas Kedokteran McMaster University, Kanada (dalam (Warsono dan Hariyanto, 2013). Kemudian sistem pembelajaran *problem based learning* dikembangkan di tiga fakultas kedokteran yaitu University of Limburg (Belanda), University of Newcastle (Australia), dan University of Mexico (Amerika).

Selanjutnya sistem pembelajaran *problem based learning* dikembangkan oleh Slavin dan Madden di Johns Hopkins University (Amerika) dalam bidang pendidikan. Sistem pembelajaran PBL dikembangkan untuk mengintegrasikan kurikulum di bidang sains, ilmu pengetahuan sosial, dan menulis. Sistem pembelajaran *problem based learning* mengharapkan siswa untuk mempelajari materi akademis dan keterampilan mengatasi masalah dengan terlibat diberbagai situasi kehidupan nyata.

Sejarah pengembangan sistem pembelajaran *problem based learning* didasarkan pada kajian seorang filsuf pendidikan John Dewey yang menekankan pentingnya pembelajaran melalui pengalaman. Dengan belajar melalui pengalaman, siswa mudah mengingat apa yang telah dipelajarinya. Untuk memperoleh kemampuan dalam pemecahan masalah, seseorang harus memiliki banyak pengalaman dalam memecahkan berbagai masalah”.

Untuk menerapkan sistem pembelajaran *problem based learning*, ada beberapa langkah atau sintaks yang harus dilaksanakan. Sistem pembelajaran *problem based learning* (PBL) melibatkan lima langkah utama yang saling berhubungan: pertama, guru mengorientasikan siswa pada masalah nyata dan kompleks untuk memicu minat dan rasa ingin tahu mereka; kedua, siswa diorganisasikan ke dalam kelompok untuk mendiskusikan dan menganalisis masalah, mengidentifikasi apa yang mereka ketahui dan apa yang perlu dipelajari lebih lanjut; ketiga, siswa melakukan penyelidikan mandiri dan kelompok untuk mengumpulkan informasi yang relevan melalui penelitian, eksperimen, atau wawancara; keempat, siswa mengembangkan dan menyajikan solusi berdasarkan informasi yang telah mereka kumpulkan, biasanya dalam bentuk laporan atau presentasi; dan kelima, baik siswa maupun guru menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah dan hasil yang dicapai, yang penting untuk refleksi dan pembelajaran berkelanjutan (Hmelo-Silver, 2022). Langkah-langkah tersebut harus dilaksanakan secara urut untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Sistem pembelajaran *problem based learning* memiliki keunggulan-keunggulan yang baik diterapkan dalam pembelajaran. Pertama, *problem based learning* meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan analitis siswa karena mereka harus memecahkan masalah yang kompleks dan terbuka. Kedua, *problem based learning* mendorong pembelajaran kolaboratif, meningkatkan keterampilan komunikasi dan kerja tim, karena siswa bekerja dalam kelompok untuk menyelesaikan masalah. Ketiga, *problem based learning* meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa, karena mereka belajar melalui masalah nyata yang relevan dengan kehidupan mereka. Keempat, PBL membantu siswa mengembangkan keterampilan belajar mandiri dan kemampuan penelitian, karena mereka harus mencari dan menganalisis informasi secara mandiri. Kelima, *problem based learning* memberikan pengalaman belajar yang mendalam dan bermakna, karena siswa tidak hanya menghafal informasi, tetapi juga memahami konsep-konsep yang mendasarinya dan menerapkannya dalam konteks nyata (Hmelo-Silver, C. E., & Barrows, 2020); (Dolmans, D.

H. J. M., De Grave, W. S., Wolfhagen, I. H. A. P., & Van der Vleuten, 2021); (Yew, E. H. J., & Goh, 2021); (Hmelo-Silver, 2022); dan (Prince, M. J., & Felder, 2023)).

Selain memiliki kelebihan, sistem pembelajaran PBL juga memiliki kelemahan. Menurut (Yulianti, E & Gunawan, 2019) Kekurangan Sistem pembelajaran PBL sebagai berikut: 1. Apabila siswa mengalami kegagalan atau kurang percaya diri 2. PBL membutuhkan waktu yang cukup untuk persiapan. 3. Pemahaman yang kurang. Sedangkan menurut Warsono dan Hariyanto (Nur, Syamsiara, Indah Panca Pujiastuti, 2016), kekurangan PBL antara lain: tidak banyak pendidik yang mampu mengantarkan peserta didik kepada pemecahan masalah, seringkali memerlukan biaya mahal dan waktu yang panjang, dan aktivitas peserta didik yang dilaksanakan di luar kelas sulit dipantau oleh pendidik.

Selanjutnya, sistem *problem based learning* yang merupakan sistem pembelajaran yang berfokus dalam persoalan duniawi dapat digunakan sebagai tahap awal siswa untuk belajar memperoleh pengetahuan serta konsep yang tersedia. Pernyataan ini sejalan dengan pandangan Seibert (2021) yang berpendapat bahwa *problem based learning* (PBL) merupakan sistem pembelajaran bercirikan permasalahan dunia nyata, bertujuan untuk memberikan pembelajaran terkait cara berpikir dan kemampuan pemecahan masalah. Dengan ini minat belajar siswa SD adalah aspek penting yang harus diteliti untuk memahami efektivitas proses pendidikan dasar. Melalui sistem pembelajaran *problem based learning*, maka guru dapat mengajak siswa untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran melalui pemecahan masalah yang relevan dengan kehidupan keseharian. Penelitian terhadap minat belajar siswa dengan menggunakan sistem pembelajaran berbasis masalah dapat memberikan wawasan tentang bagaimana keterlibatan siswa dalam kegiatan pemecahan masalah dapat meningkatkan motivasi, kreativitas, dan keterampilan berpikir kritis mereka. Dengan demikian, memahami dampak model ini terhadap minat belajar siswa SD dapat membantu guru dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dan menarik, serta menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan partisipatif.

Minat belajar siswa SD pada mata pelajaran lmu pengetahuan sosial sering kali ditemukan rendah dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya. Seperti halnya yang ditemukan pada siswa kelas IV SDN 5 Kalirejo. Siswa pada kelas IVA terlihat kurang memiliki minat dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial. Terlihat dari siswa yang kurang terlibat saat melakukan diskusi kelompok. Berbeda dengan kelas IVB yang sudah memperlihatkan keaktifan dan keterlibatan dalam diskusi kelompok.

Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk metode pengajaran yang kurang menarik dan interaktif, serta materi yang dianggap kurang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa (Sudirman, 2021). Metode pengajaran tradisional yang dominan berupa ceramah dan hafalan membuat siswa cepat bosan dan kurang termotivasi untuk belajar ilmu pengetahuan sosial (Wahyudi, A., & Putri, 2022). Selain itu, keterbatasan dalam penggunaan teknologi dan media pembelajaran yang inovatif juga menjadi penyebab rendahnya minat belajar siswa pada mata pelajaran ini (Rahmawati, 2023). Akibatnya, siswa tidak hanya kehilangan minat belajar, tetapi juga mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep yang diajarkan, yang berdampak negatif pada hasil belajar mereka (Hidayat, 2020).

Selain faktor internal di sekolah, rendahnya minat belajar siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial juga dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti dukungan dari keluarga dan lingkungan sekitar. Keluarga yang kurang memberikan perhatian terhadap pentingnya belajar ilmu pengetahuan sosial atau tidak menyediakan sumber belajar

tambahan dapat memperburuk kondisi ini (Handayani, 2022). Di sisi lain, lingkungan sekolah yang tidak menyediakan fasilitas pendukung seperti media pembelajaran interaktif dan kurangnya pelatihan bagi guru untuk menggunakan metode pembelajaran yang inovatif juga menjadi faktor penentu rendahnya minat belajar siswa (Prasetyo, T., & Nugroho, 2021). Oleh karena itu, penting untuk mengidentifikasi dan mengatasi berbagai hambatan ini agar siswa dapat lebih termotivasi dan tertarik dalam mempelajari mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan rancangan eksperimen semu (quasi eksperimen). Quasi eksperimen dimaksudkan untuk mengungkapkan hubungan sebab akibat dengan cara melibatkan kelompok kontrol dan eksperimen. Prosedur eksperimen kuasi ini dilakukan dengan mengacu pada desain Nonequivalent Control Group Design, dengan model terlihat pada tabel 1.

Tabel 1. Desain Penelitian

Kelompok	Pretest	Perlakuan	Posttest
A	O ₁	X	O ₂
B	O ₁	-	O ₂

Keterangan:

- A : Kelas eksperimen
- B : Kelas kontrol
- O₁ : Observasi kelas pretest
- O₂ : Observasi kelas posttest
- X : Pembelajaran menggunakan model PBL
- : Pembelajaran dengan metode ceramah dan penugasan

Subjek penelitian yaitu siswa kelas IVA sebagai kelas eksperimen dan IVB sebagai kelas kontrol. Penetapan kelas eksperimen dan kontrol dilakukan dengan mengambil kelas yang memiliki rata – rata nilai hampir sama. Kelas eksperimen dengan menggunakan model *Problem based learning*, sedangkan kelas kontrol menggunakan metode ceramah dan penugasan.

Jenis instrumen yang digunakan dalam penelitian ini angket minat belajar siswa dan tes esai untuk mengukur hasil belajar siswa. Pada penelitian ini menggunakan angket tertutup dimana responden diminta untuk memilih jawaban yang sudah tersedia dengan memberikan tanda check list. Skala angket yang digunakan yakni skala likert bertujuan agar peneliti dapat mengetahui tingkat pendapat responden dan memberikan penilaian pada setiap item pernyataan.

Tabel 2. Skala penilaian angket

Pernyataan	Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Kurang Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

(Kapoor, S., & Agrawal, 2021)

Tabel 3. Kriteria Minat Belajar

Tingkat Pencapaian Skor (%)	Kriteria
75 – 100	Sangat tinggi
51 – 75	Cukup
26 – 50	Kurang
0 - 25	Sangat rendah

(Kapoor, S., & Agrawal, 2021)

Sedangkan tes esay digunakan untuk memperoleh skor hasil belajar siswa. Setiap soal memiliki skor yang berbeda disesuaikan dengan tingkat kesulitan masing-masing soal. Uji validasi butir soal, uji Reliabilitas tes, uji tingkat kesukaran butir soal, dan uji daya beda butir soal.

Data yang diperlukan untuk pengujian hipotesis dalam penelitian ini diperoleh dari pengisian angket dan tes. Angket digunakan untuk memperoleh minat belajar siswa. Sedangkan untuk memperoleh data hasil belajar digunakan tes. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar pretes dan postes. Pretes digunakan untuk memperoleh data kemampuan awal siswa sebelum diberi perlakuan dan posttest digunakan untuk memperoleh data kemampuan siswa setelah diberi perlakuan baik pada kelas eksperimen maupun kontrol. Selisih data hasil pretes dan postes inilah yang digunakan untuk pengujian hipotesis.

Data yang dikumpulkan dari pengukuran variabel terikat dianalisis dengan menggunakan Two Way Anova. Analisis data ini dapat diselesaikan dengan bantuan komputer program SPSS 24 for Windows.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Deskripsi pengetahuan sosial data

3.1.1 Hasil uji coba instrumen

Berdasarkan hasil uji coba instrument tes hasil belajar, diperoleh data bahwa tes soal hasil belajar telah memenuhi segala uji prasyarat dan layak untuk digunakan. Uji tersebut meliputi uji tingkat kesukaran, daya beda, validitas, dan realibilitas soal. Hasil analisis data uji coba instrumen tes kemampuan pemahaman tiap item soal dapat dilihat pada tabel berikut:

Table 4. Hasil uji coba instrumen

No.	Tingkat Kesukaran	Kriteria	Daya Beda	Kriteria	Validitas	Kriteria	Reliabilitas	Kriteria
1	25,93	Sedang	0,26	Cukup	0,835	Sangat Valid	0,474	Sangat
2	25,56	Sedang	0,23	Cukup	0,742	Valid		Reliabel
3	25,40	Sedang	0,22	Cukup	0,671	Valid		

(Hasil Analisis Data, 2024)

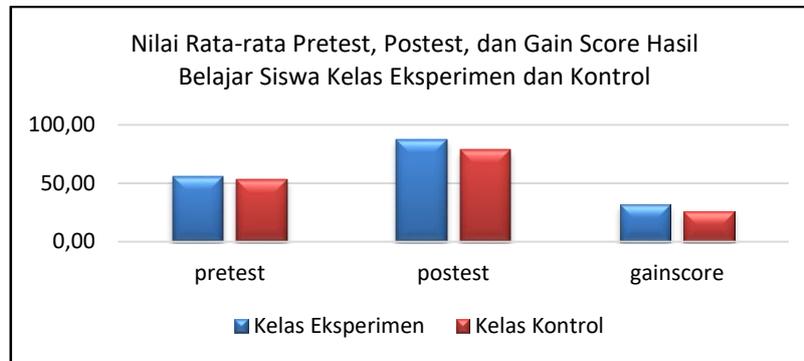
3.1.2 Deskripsi pengetahuan sosial hasil belajar siswa

Nilai rata-rata hasil belajar pretest pada kelas kontrol adalah 52,88 yang diperoleh dari 26 siswa. Untuk nilai rata-rata pretest kelas eksperimen adalah 55,71 yang diperoleh dari 28 siswa. Setelah diberikan perlakuan, skor rata-rata kedua kelas mengalami perbedaan. Nilai rata-rata posttest pada kelas kontrol adalah 78,65. Untuk nilai rata-rata posttest kelas

ekperimen adalah 87,36. Perbedaan tersebut kemungkinan disebabkan oleh perlakuan yang diterima kedua kelas berbeda.

Selisih dari nilai pretest dan posttest kelas eksperimen dan kontrol menghasilkan gain score. Gain score pada siswa kelas eksperimen sebesar 31,64, sedangkan kelas kontrol sebesar 25,85. Berdasarkan hasil tersebut, maka gain score kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol.

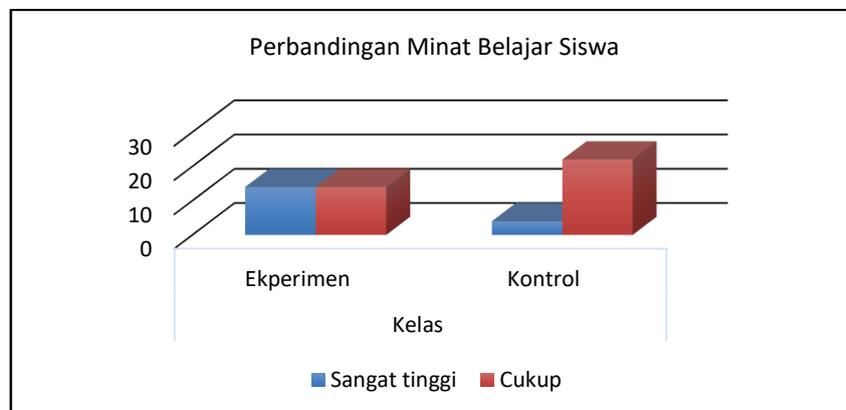
Adapun perbandingan nilai rata-rata pretest, posttest, dan gain score kemampuan hasil belajar siswa dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 1. Perbandingan Nilai Rata-rata Siswa (Hasil Analisis Data, 2024)

3.1.3 Deskripsi pengetahuan sosial minat belajar siswa

Berdasarkan hasil pengisian angket minat belajar siswa diperoleh rata-rata minat belajar siswa pada kelas control 47,88 dan kelas eksperimen 49,10. Lebih detail minat belajar siswa dijabarkan pada tabel berikut. Adapun perbandingan minat belajar siswa dapat dilihat gambar dibawah ini.



Gambar 2. Perbandingan Minat Belajar Siswa (Hasil Analisis Data, 2024)

3.2 Pengaruh sistem pembelajaran *problem based learning* dan minat belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial

Berdasarkan proses analisis hasil sistem pembelajaran *problem based learning*, ditemukan tidak adanya interaksi secara signifikan antara sistem pembelajaran dan minat belajar siswa terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial. Hasil analisis pada alat uji anova menunjukkan mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial dengan nilai $F = 1,933$ dan hasil signifikansi sebesar $0,171$ yang memiliki arti bahwa $p > 0,05$. Dengan ini dapat dipaparkan jika H_0 diterima dan H_1 ditolak sebagai hasil penelitian.

Pernyataan tersebut memiliki arti bahwa perbedaan sistem pembelajaran yang memiliki pengaruh terhadap perolehan hasil belajar siswa tidak bergantung pada minat siswa.

Untuk itu perlu diketahui penyebab dari tidak adanya interaksi antara penggunaan sistem pembelajaran *problem based learning* dan minat belajar siswa sebagai berikut. Pertama, minat belajar tidak memberikan pengaruh terhadap model pembelajaran yang memengaruhi hasil belajar, begitupula sebaliknya. Kedua, adanya pengaruh tinggi rendah minat belajar siswa kepada hasil belajar dapat melalui penggunaan sistem pembelajaran *problem based learning* yang dapat menyamakan kondisi lain yang belum terkontrol.

Selanjutnya variabel yang tidak terkontrol, seperti karakteristik intrinsik siswa sering disebut sebagai variabel mediasi. Variabel ini berperan penting dalam penelitian. Dalam konteks penelitian variabel mediasi yang terduga adalah gaya belajar siswa. Setiap siswa memiliki cara yang unik dalam menyerap pelajaran yang diajarkan oleh guru, yang pada gilirannya menggunakan berbagai strategi dan pendekatan yang disesuaikan dengan karakteristik individu. Sama halnya dengan pembelajaran ilmu pengetahuan sosial, keragaman gaya belajar siswa secara signifikan mempengaruhi kemampuan mereka untuk memproses konten yang luas dan beragam yang ditemukan dalam materi ilmu pengetahuan sosial. Pernyataan ini didukung oleh Hendriana (2018), yang mencatat bahwa 'faktor lain yang perlu dipertimbangkan dari sudut pandang siswa adalah gaya belajar yang merupakan salah satu faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar siswa.

Hambatan yang muncul dalam pembelajaran dapat terjadi dalam berbagai aspek. Ditinjau dari aspek siswa sendiri, kesulitan belajar dapat muncul dari faktor internal dan eksternal. Kesulitan belajar siswa yang dapat mempengaruhi hasil belajar dapat muncul dari faktor internal dan eksternal. Pernyataan ini didukung oleh (Hendriana, 2018) yang menjelaskan bahwa hasil belajar peserta didik pada dasarnya dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik dan faktor yang berasal dari luar diri siswa.

Selain kecerdasan siswa terdapat faktor lain yang memengaruhi hasil belajar, yakni minat siswa terhadap materi pelajaran. Ketika siswa menunjukkan minat yang kuat pada mata pelajaran tertentu, para siswa cenderung akan mencurahkan lebih banyak perhatian pada mata pelajaran tersebut. Misalnya, seorang siswa yang senang bekerja dengan angka mungkin menganggap pelajaran yang berhubungan dengan matematika menarik dan kemungkinan akan mencari cara untuk menguasai mata pelajaran tersebut. Salah satu metode yang paling efektif untuk menguasai suatu mata pelajaran adalah melalui belajar dengan tekun. Oleh karena itu, masuk akal jika siswa tersebut dapat mencapai nilai yang lebih tinggi dalam mata pelajaran ini dibandingkan dengan yang lain. Siswa dengan tingkat minat yang tinggi terhadap pelajaran cenderung lebih aktif, antusias, dan termotivasi dalam belajar, sehingga memudahkan mereka untuk memahami materi dengan lebih baik dan memungkinkan mereka untuk mengatasi tantangan (Arhin & Gedion, 2018).

Di sisi lain, motivasi juga berperan penting dalam hasil belajar siswa. Motivasi adalah keadaan psikologis yang merangsang keinginan untuk belajar. Motivasi belajar merupakan salah satu karakteristik yang dapat mempengaruhi aspek emosional dalam belajar. Siswa yang termotivasi untuk belajar akan berusaha untuk mengingat apa yang telah diajarkan oleh guru dan akan lebih memperhatikan. Sebaliknya, mereka yang kurang termotivasi akan kesulitan untuk terlibat dalam kegiatan belajar, sehingga motivasi merupakan elemen penting dalam proses pembelajaran. Ketika seorang siswa memiliki tujuan kegiatan tertentu, mereka didorong oleh motivasi yang kuat untuk mencapai tujuan tersebut melalui semua upaya yang memungkinkan (Afrizal & Alfian, 2020).

Penelitian ini mengungkapkan bahwa pengaruh sistem pembelajaran *problem based learning* terhadap hasil belajar bukan disebabkan oleh minat untuk mempelajari Ilmu pengetahuan sosial. Keadaan ini juga menyatakan kondisi sebaliknya tentang pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar siswa yang tidak dipengaruhi oleh metode pembelajaran. Hal ini berarti bahwa sistem pembelajaran dan minat belajar tidak saling memengaruhi melainkan bekerja sendiri terhadap hasil belajar siswa.

3.3 Pengaruh sistem pembelajaran *problem based learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial

Pengaruh sistem pembelajaran terhadap hasil belajar siswa dapat diketahui dari analisis Two Way Anova. Analisis ini memaparkan bahwa sistem pembelajaran *problem based learning* berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar dengan nilai $F = 14,249$ dan signifikansi 0,000, yang berarti jika $p < 0,05$. Oleh karena itu, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima, yang menegaskan bahwa model PBL memberikan pengaruh yang substansial terhadap hasil belajar siswa.

Temuan dari hasil analisis olah data menunjukkan jika model *problem based learning* berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Ilmu pengetahuan sosial. Hasil ini sejalan dengan temuan Megawati (2021), yang menyimpulkan bahwa sistem pembelajaran *problem based learning* sangat efektif dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial pada siswa kelas IV SDN 201 di Kabupaten Maros. Demikian pula dengan penelitian Idris, Sida, dan Idawati (2019), yang menyatakan pandangan bahwa penerapan sistem belajar *problem based learning* dapat meningkatkan keterampilan siswa terkait materi pembelajaran ilmu pengetahuan sosial.

Efektivitas sistem pembelajaran *problem based learning* dalam memengaruhi hasil belajar siswa disebabkan oleh kemampuan sistem pembelajaran ketika memberikan pengalaman belajar yang otentik kepada siswa. Sistem *problem based learning* mendorong siswa untuk terlibat dalam berpikir kritis dan melakukan pemecahan masalah, mempromosikan pengembangan keterampilan, memahami materi, dan mengatur diri dalam proses pembelajaran. Pada dasarnya ketika siswa belajar dengan pengalaman yang baik akan membawa pada perubahan diri dan cara merespon lingkungan. Belajar melalui pengalaman mengarah pada transformasi pribadi dan adaptasi terhadap lingkungan. Hal ini memungkinkan individu untuk membentuk koneksi yang membantu mengatasi tantangan hidup di masa depan. Hal ini sejalan dengan penjelasan Abidin (2014), yang menyatakan sistem pembelajaran *Problem-Based Learning* (PBL) menawarkan pengalaman otentik yang mendorong siswa untuk secara aktif terlibat dalam pembelajaran dan mengkonstruksi pengetahuan secara alami melalui mengintegrasikan konteks pembelajaran dengan situasi kehidupan nyata.

Kedua, *problem based learning* menumbuhkan kolaborasi di antara siswa melalui keterlibatannya dalam kegiatan pemecahan masalah. Model ini mengajarkan siswa untuk menerapkan pengetahuan yang mereka miliki untuk menyelesaikan masalah, yang pada gilirannya mendorong pengembangan pengetahuan baru yang bermakna. *Problem based learning* tentu sangat penting untuk memperoleh kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah, sebab dapat menjadi solusi dalam konteks mempelajari konsep-konsep penting dan memperoleh pengetahuan.

Selain itu, sistem pembelajaran *problem based learning* bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk menganalisis, mengevaluasi, dan berkreasi, memastikan bahwa pengetahuan yang diperoleh melalui pembelajaran berbasis sekolah benar-benar

bermakna (Maqbullah, Sumiati, & Muqodas, 2018). Dengan mendorong siswa untuk bekerja secara kolaboratif dalam kelompok untuk menemukan solusi untuk masalah nyata, pembelajaran *problem based learning* berusaha menumbuhkan rasa ingin tahu, keterampilan analitis, dan otonomi siswa. Hal ini mempersiapkan siswa untuk berpikir kritis dan analitis, dengan menggunakan sumber belajar yang tepat.

Ketiga, sistem pembelajaran *problem based learning* berusaha meningkatkan kemampuan berpikir kritis, khususnya ketika siswa memecahkan masalah yang disajikan. Para siswa dalam hal ini harus berpikir kritis untuk menemukan solusi. Pemikiran kritis dalam pemecahan masalah bertujuan untuk merangsang penalaran kognitif para siswa melalui mengembangkan proses berpikir. Penelitian yang dilakukan oleh Sari Maya (2023) menyatakan bahwa melalui penekanan kebiasaan berpikir kritis dapat secara signifikan memengaruhi hasil belajar, karena memungkinkan siswa untuk menyelesaikan masalah secara efisien dan efektif.

3.4 Pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial

Hasil analisis data mengungkapkan bahwa minat siswa terhadap pelajaran ilmu pengetahuan sosial secara signifikan mempengaruhi hasil belajar mereka, dengan nilai F sebesar 5,555 dan tingkat signifikansi sebesar 0,022, yang mengindikasikan bahwa minat mempengaruhi hasil belajar pada tingkat di bawah 0,05. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa minat memainkan peran penting dalam menentukan hasil belajar siswa dalam pelajaran IPS, dengan menyoroti perbedaan yang jelas antara siswa yang memiliki minat tinggi dan rendah. Hal ini menunjukkan bahwa siswa yang lebih tertarik pada pelajaran mereka cenderung mencapai hasil belajar yang lebih baik daripada siswa yang kurang tertarik. Sebuah studi oleh Aulia dkk. (2023) mendukung hal ini, menunjukkan bahwa siswa dengan minat yang kuat dalam bidang akademik lebih mungkin berhasil dalam belajar dibandingkan dengan mereka yang memiliki tingkat minat yang lebih rendah.

Siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi cenderung lebih antusias, lebih baik dalam memahami materi pelajaran, dan lebih mampu mengatasi tantangan belajar. Sebaliknya, siswa dengan minat belajar yang rendah seringkali menunjukkan kurangnya motivasi dan keterlibatan (Arifin & Domike, 2015). Menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan menumbuhkan minat siswa sangat penting untuk meningkatkan hasil belajar mereka. Hal ini dapat dicapai dengan memperhatikan preferensi dan kebutuhan siswa secara individu, menawarkan pengalaman belajar yang beragam, dan menghubungkan materi pembelajaran dengan konteks kehidupan nyata siswa (Ariadi et al., 2012).

Minat belajar memainkan peran penting dalam meningkatkan kinerja akademik siswa karena tingkat minat yang tinggi sering kali mengarah pada keterlibatan aktif dan motivasi intrinsik yang kuat. Ketika siswa tertarik pada suatu mata pelajaran, mereka cenderung lebih fokus, menunjukkan ketekunan, dan mengalami kegembiraan dalam mengeksplorasi topik tersebut. Schunk, Mece, dan Pintrich (2020) mencatat bahwa minat belajar yang tinggi dapat meningkatkan keterlibatan kognitif dan emosional siswa, sehingga meningkatkan pemahaman konsep dan retensi informasi. Siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi juga lebih mungkin untuk mengadopsi strategi belajar yang efektif, seperti berpikir kritis, analisis informasi, dan penerapan pengetahuan dalam situasi dunia nyata. Minat belajar mendorong pembelajaran yang lebih dalam dan lebih bermakna, karena siswa tidak hanya

berusaha untuk menghafal informasi tetapi juga untuk memahami dan mengintegrasikan pengetahuan ini ke dalam kerangka kognitif mereka.

Selain itu, minat belajar dapat mengurangi tingkat stres dan kecemasan yang terkait dengan proses belajar, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang lebih positif dan mendukung. Menurut Hidi dan Renninger (2019), minat belajar yang berkelanjutan dapat meningkatkan persepsi siswa tentang nilai dan relevansi suatu mata pelajaran, yang pada akhirnya memperkuat motivasi mereka untuk belajar. Minat yang berkelanjutan ini berkontribusi pada pengalaman belajar yang lebih terlibat dan termotivasi, yang sangat penting untuk kesuksesan akademik jangka panjang.

Kesimpulannya, menumbuhkan minat belajar siswa sangat penting untuk meningkatkan hasil akademis, karena dapat meningkatkan motivasi, keterlibatan, dan pengalaman belajar secara keseluruhan. Strategi pendidikan yang mempertimbangkan minat siswa dapat menghasilkan pengalaman belajar yang lebih bermakna, efektif, dan menyenangkan, sehingga bermanfaat bagi kinerja akademik dan pertumbuhan pribadi siswa.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan pembahasan pada bab sebelumnya, diambil kesimpulan sebagai berikut. Pertama, tidak ditemukan pengaruh signifikan dari interaksi penggunaan sistem *problem based learning* dan minat belajar terhadap hasil pembelajaran siswa dalam mata pelajaran Ilmu pengetahuan sosial. Pembelajaran dengan sistem *problem based learning* ataupun ceramah memberikan pengaruh terpisah terhadap hasil belajar siswa. Pernyataan ini dibuktikan dari pengaruh minat belajar, baik minat sangat tinggi ataupun rendah yang berimbas pada hasil belajar siswa. Pada dasarnya keseluruhan hal tersebut tidak bergantung dengan sistem pembelajaran.

Kedua, terdapat adanya pengaruh signifikan dalam penggunaan sistem pembelajaran *problem based learning* terhadap hasil belajar siswa. Pernyataan tersebut dibuktikan dari hasil belajar siswa setelah menerapkan pembelajaran *problem based learning*, yang secara keseluruhan lebih tinggi dibandingkan siswa yang menggunakan sistem pembelajaran berbasis ceramah. Ketiga, pengaruh signifikan ditemukan antara minat belajar dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu pengetahuan sosial. Paparan ini didukung dari perbedaan hasil belajar siswa dengan kriteria minat belajar sangat tinggi dan cukup.

Kontribusi Penulis

Penulis berkontribusi penuh dalam penelitian.

Pendanaan

Penelitian ini tidak mendapat sumber dana dari manapun.

Pernyataan Dewan Peninjau Etis

Tidak berlaku.

Pernyataan *Informed Consent*

Tidak berlaku.

Pernyataan Ketersediaan Data

Tidak berlaku.

Konflik Kepentingan

Penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan.

Akses Terbuka

©2024. Artikel ini dilisensikan di bawah Lisensi Internasional Creative Commons Attribution 4.0, yang mengizinkan penggunaan, berbagi, adaptasi, distribusi, dan reproduksi dalam media atau format apa pun. selama Anda memberikan kredit yang sesuai kepada penulis asli dan sumbernya, berikan tautan ke lisensi Creative Commons, dan tunjukkan jika ada perubahan. Gambar atau materi pihak ketiga lainnya dalam artikel ini termasuk dalam lisensi Creative Commons artikel tersebut, kecuali dinyatakan lain dalam batas kredit materi tersebut. Jika materi tidak termasuk dalam lisensi Creative Commons artikel dan tujuan penggunaan Anda tidak diizinkan oleh peraturan perundang-undangan atau melebihi penggunaan yang diizinkan, Anda harus mendapatkan izin langsung dari pemegang hak cipta. Untuk melihat salinan lisensi ini, kunjungi: <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Daftar Pustaka

- Abidin, Y. (2014). *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum*. Refika Aditama.
- Aprijal, Alfian, & Syahrifudin. (2020). Pengaruh Minat belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Sungai Salak Kecamatan Tempuling. *Jurnal Mitra PGMI*, 6(1). 76-91. <https://doi.org/10.46963/mpgmi.v6i1.125>
- Arhin, D., & Gideon, E. (2018). Relationship between Students 'Interest and Academic Performance in Mathematics: A Study of Agogo State College. *Global Scientific Journals*, 8(6), 389-396. https://www.globalscientificjournal.com/researchpaper/relationship_between_students_interest_and_academic_performance_in_mathematics_a_study_of_agogo_state_college.pdf
- Ariadi, A., Iman, N., Saputro, A. D., & Laksana, S. D. (2021). Improving Students' Interest in Learning Through Various Creative Methods at Madrasah Ibtida'iyah (Islamic Elementary School) PAS Baitul Qur'an Gontor Ponorogo. *Journal of Research in Islamic Education*, 3(2), 1-11. <https://doi.org/10.25217/jrie.v3i2.2031>
- Arikpo, O. U., & Domike, G. (2015). Pupils Learning Preferences and Interest Development in Learning. *Journal of Education and Practice*, 6(21), 31-38. <https://www.iiste.org/Journals/index.php/JEP/article/view/24209/24782>
- Aulia, R. P., Prihatin, J., & Siswati, B. H. (2023). Hubungan Antara Minat Belajar Dengan Keberhasilan Belajar Siswa Dengan Penerapan Buku Ajar Elektronik Sistem Ekskresi Berbasis Brain-Based Learning (Bbl) Dilengkapi Video Dan Diagram Roundhouse. *Bio-Lectura: Jurnal Pendidikan Biologi*, 10(1), 11-17. <https://doi.org/10.31849/bl.v10i1.13435>
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2020). *Self-determination theory: Basic psychological needs in motivation, development, and wellness*. Guilford Press.
- Dolmans, D. H. J. M., De Grave, W. S., Wolfhagen, I. H. A. P., & Van der Vleuten, C. P. M. (2021). Problem-based learning: Future challenges for educational practice and research. *Medical Education*, 55(1), 75-80. <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/15960794/>

- Febrita, I., & H. (2020). Model *Problem based learning* dalam Pembelajaran Tematik Terpadu terhadap Berfikir Kritis Siswa di Kelas IV SD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1619–163. <https://doi.org/10.31004/jptam.v4i2.627>
- Handayani, R. (2022). *Peran Keluarga dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak pada Mata Pelajaran IPS*. Bina Aksara.
- Hendriana, E. C. (2018). Pengaruh Sistem pembelajaran *Problem based learning* Dan Gaya Belajar Auditorial Terhadap Hasil Belajar IPS Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 3(1), 1 – 8. <http://dx.doi.org/10.26737/jpdi.v3i1.484>
- Hidayat, M. (2020). *Metode Pembelajaran yang Efektif untuk IPS di Sekolah Dasar*. Pustaka Edu.
- Hidi, S., & Renninger, K. A. (2019). The four-phase model of interest development. *Educational Psychologist*, 53(2), 67–89. https://doi.org/10.1207/s15326985ep4102_4
- Hmelo-Silver, C. E., & Barrows, H. S. (2020). Facilitating collaborative problem-based learning. In J. M. Spector, M. D. Merrill, J. Elen, & M. J. Bishop (Eds.). In *Handbook of Research on Educational Communications and Technology* (pp. 255–267). Springer.
- Hmelo-Silver, C. E. (2022). Problem-based learning: What and how do students learn. *Educational Psychology Review*, 34, 565–578. <https://link.springer.com/article/10.1023/B:EDPR.0000034022.16470.f3>
- Idris, I., Sida, S. C., & Idawati, I. (2019). Pengaruh Model *Problem based learning* terhadap Keterampilan Proses dan Hasil Belajar IPS Siswa SD Negeri Bontojai Kota Makassar. *PROSIDING Seminar Nasional FKIP Universitas Muslim Maros*, 54–58. <https://ejournals.umma.ac.id/index.php/prosiding/article/view/354>
- Kapoor, S., & Agrawal, R. (2021). Developing a Likert Scale Instrument for Measuring Employee Motivation. *International Journal of Research in Business and Social Science*, 10(2), 17-30.
- Kusmaryati, S. E., & Amertaningrum, I. P. (2017). Exploring Students Interests In Learning English (A Descriptive Study in Elementary Schools in Kudus). April, 184–191. <https://doi.org/10.24176/03.3201.22>
- Maqbullah, S., Sumiati, T., & Muqodas, I. (2018). Penerapan Model *Problem based learning* (PBL) untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 13(2). <https://doi.org/10.17509/md.v13i2.9500>
- Megawati. (2021). Pengaruh Sistem pembelajaran *Problem based learning* Terhadap Hasil Belajar ilmu pengetahuan sosial Kelas IV SDN 201 Inpres Tammu-Tammu Kabupaten Maros. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar “Merdeka Belajar Dalam Menyambut Era Masyarakat 5.0”*. <https://ejournal.pps.ung.ac.id/index.php/PSNPD/article/view/1058>
- Nur, Syamsiara, Indah Panca Pujiastuti, S. R. R. (2016). Efektivitas Model *Problem based learning* (PBL) terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Biologi Universitas Sulawesi Barat. *Jurnal Saintifik*, 2(2). <https://doi.org/10.31605/saintifik.v2i2.105>
- Prasetyo, T., & Nugroho, A. (2021). *Inovasi Media Pembelajaran di Era Digital untuk Mata Pelajaran IPS*. Gajah Mada University Press.
- Prince, M. J., & Felder, R. M. (2023). Inductive teaching and learning methods: Definitions, comparisons, and research bases. *Journal of Engineering Education*, 112(1), 1–17. <https://doi.org/10.1002/j.2168-9830.2006.tb00884.x>

- Rahmawati, A. (2023). *Teknologi dan Media Pembelajaran: Solusi untuk Minat Belajar Siswa*. Media Ilmu.
- Sari, M. A. R. (2023). Implementasi Model *Problem based learning* (PBL) Terhadap Hasil Belajar ilmu pengetahuan sosial SD. *Jurnal Ilmiah Pendidik Indonesia*, 2(1), 8 – 17. <https://doi.org/10.56916/jipi.v2i1.307>
- Schunk, D. H., Meece, J.L., & Pintrich, P. R. (2020). *Motivation in Education: Theory Research and Applications*. 94th Edition,. Boston.
- Seibert, D. (2021). *Problem based learning: Real-World Problems as Context for Students to Learn Thinking and Problem-Solving Skills*. XYZ Publisher.
- Sudirman, A. (2021). *Strategi Pengajaran ilmu pengetahuan sosial untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa*. Universitas Negeri Malang Press.
- Wahyudi, A., & Putri, L. (2022). *Dampak Metode Pembelajaran Tradisional terhadap Minat Belajar Siswa SD*. Lembaga Penelitian Pendidikan.
- Warsono dan Hariyanto. (2013). *Pembelajaran Aktif: Teori dan Asesmen*. Remaja Rosdakarya.
- Yew, E. H. J., & Goh, K. (2021). Problem-based learning: An overview of its process and impact on learning. *Health Professions Education*, 7(2), 45–51. <https://doi.org/10.1016/j.hpe.2016.01.004>
- Yulianti, E & Gunawan, I. (2019). Sistem pembelajaran *Problem based learning* (PBL) Efeknya Terhadap Pemahaman Konsep dan Berpikir Kritis. *Journal of Science and Mathematics Education*, 2(3), 399–408. <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/IJSME/article/view/4366/2821>

Biografi Penulis

Giat Nitia Rahayu, seorang mahasiswa S2 Pendidikan Ilmu pengetahuan sosial di Sekolah Pascasarjana.

- Email: gjatnitia@gmail.com
- ORCID: N/A
- Web of Science ResearcherID: N/A
- Scopus Author ID: N/A
- Homepage: N/A

Dr. Ninik Indawati, M.Pd., seorang dosen program studi S2 Pendidikan Ilmu pengetahuan sosial di Sekolah Pascasarjana.

- Email: ninikindawati@unikama.ac.id
- ORCID: N/A
- Web of Science ResearcherID: N/A
- Scopus Author ID: [57194552078](https://orcid.org/57194552078)
- Homepage: <https://sinta.kemdikbud.go.id/authors/profile/164172>

Dr. Yuli Ifana Sari, M.Pd., seorang dosen program studi S2 Pendidikan Ilmu pengetahuan sosial di Sekolah Pascasarjana.

- Email: ifana@unikama.ac.id
- ORCID: N/A
- Web of Science ResearcherID: N/A
- Scopus Author ID: N/A
- Homepage: <https://sinta.kemdikbud.go.id/authors/profile/6002199#!>

Dr. Roni Alim Bak'diyah Kusufa, M.Pd., seorang dosen program studi S2 Pendidikan Ilmu pengetahuan sosial di Sekolah Pascasarjana.

- Email: roniabk@unikama.ac.id
- ORCID: N/A
- Web of Science ResearcherID: N/A
- Scopus Author ID: N/A
- Homepage: <https://sinta.kemdikbud.go.id/authors/profile/6006699/?view=iprs>